

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Teori yang dijadikan dasar dalam menjelaskan pengaruh modal intelektual dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas serta dampaknya terhadap pelaporan terintegrasi, adalah sebagai berikut:

2.1.1. Stakeholder Theory

Menurut Maqfirah dan Fadhlia (2020) *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang bisa diidentifikasi dan bisa mempengaruhi pencapaian tujuan suatu organisasi. *Stakeholder* dalam suatu perusahaan sangat penting dan perusahaan harus mengetahui mana saja *stakeholder* yang terlibat dalam suatu perusahaan. Maka perusahaan akan bisa memberikan pelayanan secara cepat dan dapat memenuhi keinginan *stakeholder*.

Dalam teori *stakeholder*, pasar akan memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan dengan penggunaan aset secara maksimal. Secara teori dalam Ulum (2017), seperti halnya dijelaskan dalam *stakeholder theory* penciptaan nilai dalam konteks ini perusahaan dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan, aset fisik dan non fisik, maupun *structural capital*. Pengelolaan baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi

perusahaan yang kemudian akan mendorong kinerja perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

2.1.2. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah hubungan yang didasarkan oleh suatu kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) untuk memberikan tugas kepada pihak lain (agen) untuk melaksanakan jasa dan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan dalam Dwi Urip Wardoyo et al (2022). Agen merupakan pembuat kontrak untuk melakukan tugas-tugas *principal*. Sedangkan *principal* merupakan pembuat kontrak untuk memberikan imbalan bagi para agen.

Teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* sedangkan manajemen sebagai agen. Manajemen yaitu pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan demi kepentingan pemegang saham. Maka dari itu, manajemen harus mempertanggung jawabkan semua usahanya kepada pemegang saham dalam Dwi Urip Wardoyo et al (2022).

Menurut teori keagenan, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antara berbagai kelompok kepentingan. Jika manajemen tidak mempunyai saham diperusahaan, maka keterlibatan manajemen akan semakin berkurang. Dalam situasi tersebut manajemen akan cenderung mengambil tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Ada konflik

antara pemegang saham dengan manajemen. Konflik tersebut bisa dipecahkan jika manajemen mempunyai saham 100% di perusahaan Hanafi (2018:316).

2.1.3. Modal Intelektual

2.1.3.1. Pengertian Modal Intelektual

Modal intelektual adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang dapat meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan.

Menurut Elvie Maria Silalahi (2021:2)

“Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai.”

Menurut Ulum (2017:82)

“Modal intelektual didefinisikan sebagai selisih atau perbedaan antara nilai perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari nilai *Financial Capital*. Modal intelektual adalah istilah yang diberikan atas kombinasi aset tak berwujud seperti, properti intelektual, karyawan dan infrastruktur perusahaan yang kemudian dapat berfungsi dengan baik.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian modal intelektual maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual adalah kombinasi aset tidak berwujud berupa kekayaan intelektual, pengetahuan, informasi, pengalaman, dan lainnya, yang jika digunakan dengan baik, dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan.

2.1.3.2. Klasifikasi atau Komponen Modal Intelektual

Menurut IFAC dalam Ulum (2017:86)

“*Intelektual capital* diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu: *Human capital*, *relational capital*, dan *organizational capital* meliputi intelektual properti dan infrastruktur aset.”

1. Modal Manusia (*Human Capital*)

Human capital merupakan tempat bersumbernya pengetahuan, keterampilan, dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat apabila perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawannya.

2. Modal Struktural (*Structural Capital* atau *Organization Capital*)

Komponen ini merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan.

3. Modal Relasional (*Relational Capital* atau *Customer Capital*)

Relational capital merupakan hubungan yang harmonis (*Association Network*) yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah manapun dengan masyarakat sekitar.

Relation capital bisa muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang bisa menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

2.1.3.3. Metode Pengukuran Modal Intelektual

Menurut Ulum (2017:94) modal Intelektual dapat diukur dengan :

1. *The EVA dan MVA model*
2. *The Market To Book Value model*
3. *Tobin's Q method*
4. *Pulic's VAICTM model*
5. *Calculated Intangible Value*
6. *The Knowledge Capital Earning's model*

Rincian penjelasan metode pengukuran modal intelektual adalah sebagai berikut:

1. *The EVA dan MVA model*

Metode ini dihitung dengan menyesuaikan laba yang diungkapkan perusahaan dengan beban yang berhubungan dengan *intangible*. perusahaan dalam EVA merupakan indikasi apakah modal intelektual perusahaan produktif atau tidak.

2. *The Market to Book Value model*

Nilai intelektual diperhitungan dari perbedaan antara nilai pasar saham (*firm's stock market value*) dan nilai buku perusahaan (*firm's book value*).

3. Tobin's Q method

“Q” adalah rasio dari nilai pasar saham perusahaan dibagi dengan biaya pengganti aset (*replacement cost asset*). Perubahan pada “Q” merupakan proksi untuk pengukuran efektif atau tidaknya kinerja modal intelektual perusahaan.

4. Pulic's VAICTM model

Mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi modal intelektual dan modal yang digunakan untuk menciptakan nilai yang berdasar pada hubungan pada tiga komponen utama, yaitu:

- a. *Capital Employed*
- b. *Human Capital*
- c. *Struktural Capital*

5. *Calculated Intangible Value*

Mengkalkulasi kelebihan *return* pada aset berwujud kemudian menggunakan figur ini sebagai dasar untuk menentukan proporsi dari *return* yang dihubungkan dengan aset tidak berwujud.

6. *Knowledge Capital Earning model*

Knowledge capital earning dihitung sebagai porsi atau kelebihan *normalized earning* dan tambahan *expected earning* yang dihubungkan pada *book asset*.

Metode *value added intellectual coefficient* (VAICTM) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud

(*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. Pendekatan ini sangat mungkin dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan.

2.1.3.4. Pulic's VAICTM Models

Metode VAICTM mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi modal intelektual dan modal yang digunakan dalam menciptakan nilai tambah berdasarkan pada hubungan tiga komponen, yaitu *human capital*, *structure capital*, dan *capital employed*.

Menurut Ulum (2017:121) :

Tahapan-tahapan dalam menghitung modal intelektual dengan menggunakan metode VAICTM adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *Value Added* (VA)

Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). *Value added* dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Value added* juga dapat dihasilkan dari penjumlahan OP (laba operasi), EC (beban karyawan), D (depresiasi), dan A (amortisasi).

$$\text{Value Added (VA)} = \text{Output} - \text{Input}$$

Atau

$$\text{Value Added (VA)} = \text{OP} + \text{EC} + \text{D} + \text{A}$$

Keterangan:

Output : Pendapatan dan pendapatan lainnya

Input : Beban penjualan dan beban lain-lain (selain beban karyawan)

OP : Laba operasi

EC : Beban karyawan

D : Depresiasi

A : Amortisasi

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACE)

Value added capital employed adalah indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menghitung kontribusi yang dibuat oleh setiap unit *capital employed* terhadap *value added*.

$$\text{VACE} = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACE : *Value added capital employed*

VA : *Value added* (output-input)

CE : *Capital employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHC)

Value added human capital menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

$$\text{VAHC} = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHC : *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added* (output-input)

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

4. Menghitung *Structure Capital Value Added* (STVA)

Structure capital value added menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen.

$$SC = VA - HC$$

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA : *Structure Capital Value Added*

SC : *Structure Capital* (selisih antara *value added* dan *human capital*)

VA : *Value Added* (output-input)

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

Value added intellectual Coefficient mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business performance Indikator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari ketiga komponen modal intelektual yaitu VACE, VAHC, dan STVA.

$$VAICTM = VACE + VAHC + STVA$$

Keterangan:

VAICTM : *Value Added Intellectual Coefficient*

VACE : *Value Added Capital Employed*

VAHC : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structure Capital Value Added*

2.1.3.5. *Modified VAIC*

Menurut Ulum (2017:124) bahwa:

”*Modified VAIC (MVAIC)* merupakan model pengukuran kinerja IC yang berbasis pada modelnya Pulic.”

Model ini diawali dengan menempatkan perhitungan VA sebagai titik awal. secara utuh MVAIC diformulasikan sebagai berikut:

1. $MVAIC = ICE + CEE$
2. $ICE = HCE + SCE + RCE$
3. $HCE = VA/HC$
4. $SCE = SC/VA$
5. $RCE = RC/VA$
6. $CEE = VA/CE$

Berikut ini penjelasan tahapan-tahapan dalam menghitung modified VAIC adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added (VA)*

Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai

(*value creation*). *Value added* dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Value added* juga dapat dihasilkan dari penjumlahan OP (laba operasi), EC (beban karyawan), D (depresiasi), dan A (amortisasi).

$$\text{Value Added (VA)} = \text{Output} - \text{Input}$$

Atau

$$\text{Value Added (VA)} = \text{OP} + \text{EC} + \text{D} + \text{A}$$

Keterangan:

Output : Pendapatan dan pendapatan lainnya

Input : Beban penjualan dan beban lain-lain (selain beban karyawan)

OP : Laba operasi

EC : Beban karyawan

D : Depresiasi

A : Amortisasi

2. Menghitung *Human Capital Efficiency* (HCE)

Human capital efficiency dihitung dengan *value added* dibagi dengan *human capital*, dimana *human capital* ini adalah total beban karyawan.

$$\text{Human Capital Efficiency (HCE)} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

HCE : *Human Capital Efficiency*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

3. Mengukur *Structure Capital Efficiency* (SCE)

Structure capital efficiency didapat dengan menghitung *structure capital* dibagi dengan *value added*, untuk menghitung nilai *structure capital* didapat dengan *value added* dikurangi dengan total beban karyawan (*human capital*).

$$SC = VA - HC$$

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SCE : *Structure Capital Efficiency*

SC : *Structure Capital*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital*

4. Menghitung *Relational Capital Efficiency* (RCE)

Relational capital efficiency didapat dengan menghitung *relational capital* (biaya pemasaran) dibagi dengan *value added*.

$$RCE = \frac{RC}{VA}$$

Keterangan:

RCE : *Relational Capital Efficiency*

VA : *Value Added*

RC : *Relational Capital* (biaya pemasaran)

5. Menghitung *Capital Emoployed Efficiency* (CEE)

Capital employed efficiency didapat dengan menghitung *capital employed* (dana yang tersedia, ekuitas, laba bersih) dibagi dengan *value added*.

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

CEE : *Capital Employed Efficiency*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* (ekuitas, laba bersih)

6. Menghitung *Intellectual Capital Efficiency* (ICE)

Inttelectual capital efficiency didapat dengan menjumlahkan *human capital efficiency*, *structure capital efficiency* dan *relational capital efficiency*.

$$ICE = HCE + SCE + RCE$$

Keterangan:

ICE : *Intellectual Capital Efficiency*

SCE : *Structure Capital Efficiency*

HCE : *Human Capital Efficiency*

RCE : *Realtional Capital Efficiency*

7. Menghitung *Modified VAIC* (MVAIC)

Modified VAIC didapat dengan menjumlahkan *intellectual capital efficiency* (ICE) dan *capital employed efficiency* (CEE).

$$MVAIC = ICE + CEE$$

Keterangan:

MVAIC : *Modified VAIC*

ICE : *Intellectual Capital Efficiency*

CEE : *Capital Employed Efficiency*

Menurut Ulum et al (2014) Kategori dari hasil perhitungan MVAIC guna mengetahui peringkat serta skor yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- a. *Top performance* (skor MVAIC $\geq 3,50$)
- b. *Good performance* ($\geq 2,00$ skor MVAIC $< 3,50$)
- c. *Commons performance* ($\geq 1,50$ skor MVAIC $< 2,00$)
- d. *Bad performance* (skor MVAIC $\leq 1,49$)

Alasan kenapa peneliti menggunakan metode MVAIC ini karena metode ini digunakan untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi modal intelektual dan modal yang digunakan untuk menciptakan nilai, model ini juga didesain untuk menyajikan informasi tentang kemampuan intelektual organisasi dari aset berwujud dan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan. Metode ini juga digunakan sebagai ukuran kinerja ICP (*Intellectual Capital Performance*) atau disebut juga BPI (*Business Performance Indicator*).

2.1.4. Kepemilikan Manajerial

2.1.4.1. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer berperan serta sebagai pemegang saham.

Marcus, Kane dan Bodie (2018:8) menyatakan bahwa:

“Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham, sehingga akan mendapat manfaat secara langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri.”

Menurut Efendi dalam Syafitri et al (2018) menyatakan bahwa :

“Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan.”

Adanya kepemilikan manajerial menyebabkan manajer lebih berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan karena mereka akan berbagi konsekuensi dari keputusan tersebut. Kepemilikan saham manajerial dapat menyatukan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Melalui kepemilikan manajerial, manajemen akan bertindak untuk memuaskan kepentingan pemegang saham karena manajer memiliki risiko keuangan yang sama dengan para pemegang saham lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas sampai pada pemahaman peneliti bahwa kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif turut ikut serta dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan menanggung konsekuensi dari pengambilan keputusan tersebut, serta membantu menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Menurut Muhammad Saifi (2019) struktur manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang yaitu:

1. Pendekatan keagenan

Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai alat untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap perusahaan.

2. Pendekatan ketidakseimbangan

Pendekatan ketidakseimbangan memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara insider dengan outsider melalui pengumpulan informasi dalam perusahaan.

2.1.4.2. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Menurut Marcus, Kane dan Bodie (2018:9) struktur kepemilikan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$$

Rumus di atas berfungsi untuk mengetahui presentase kepemilikan manajerial dengan membandingkan antara jumlah saham manajemen dengan jumlah saham yang beredar. *Accounting Principal Board (APB)* dalam Firmansyah dan Idayati (2021) menyatakan bahwa pemegang saham yang memiliki presentase kepemilikan saham dibawah 20% dipandang tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam perusahaan.

2.1.5. Profitabilitas

2.1.5.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:198) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

➤ Tujuan profitabilitas menurut Kasmir (2019:199) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
 2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
 6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- Manfaat Profitabilitas menurut kasmir (2019:200)
1. Mengetahui besarnya tingkatan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
 2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
 4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.5.3. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Hery (2017:312) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama

periode tertentu, serta mengetahui tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

1. Hasil pengembalian atas aset (*return on asset*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Margin laba kotor (*gross profit margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi

laba kotor terhadap penjualan. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan dengan harga pokok penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

4. Margin laba operasional (*operating profit margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan}}$$

5. Margin laba bersih (*net profit margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya presentase laba bersih atas penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Dari beberapa jenis pengukuran rasio profitabilitas di atas, peneliti memilih *return on asset* (ROA) karena rasio ROA dapat melihat kemampuan dari perusahaan dalam mengelola aset yang ada secara efektif dan efisien untuk

menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik pula performa perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dengan melalui pengelolaan aset yang ada didalam perusahaan (Darmawan dan Sukartha dalam Napitulu et, al, 2020).

2.1.6. Pelaporan Terintegrasi

2.1.6.1. Pengertian Pelaporan Terintegrasi

Menurut *The International Integrated Reporting Council* (IIRC 2013) bahwa: “Pelaporan terintegrasi adalah komunikasi yang ringkas tentang bagaimana strategi organisasi, *governance* kinerja dan prospek, dalam konteks lingkungan eksternal yang dapat menciptakan *value* jangka pendek, menengah dan jangka panjang.”

Menurut Sundari et al (2020) bahwa:

“Integrated reporting atau pelaporan terintegrasi adalah sebuah laporan keuangan yang tidak hanya mengungkapkan informasi mengenai finansial perusahaan namun juga hal-hal lain yang dapat menjadi nilai tambah perusahaan.”

Menurut Kustiani (2017) bahwa:

“Pelaporan terintegrasi adalah suatu proses yang menghasilkan komunikasi oleh organisasi paling jelas, laporan terpadu periodik tentang bagaimana strategi organisasi, pemerintah, kinerja, dan prospek mengarah pada penciptaan nilai jangka pendek, menengah dan jangka panjang.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaporan terintegrasi adalah sebuah laporan keuangan yang tidak hanya mengungkapkan informasi mengenai finansial perusahaan namun juga hal-hal lain yang dapat menambah nilai jangka pendek, menengah dan jangka panjang perusahaan.

2.1.6.2. Tujuan Pelaporan Terintegrasi

Tujuan pelaporan terintegrasi sebagaimana tercantum dalam *IR framework* adalah untuk memberikan wawasan tentang:

1. Lingkungan eksternal yang mempengaruhi suatu organisasi
2. Sumber daya dan hubungan yang digunakan oleh organisasi
3. Bagaimana organisasi berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan modal untuk menciptakan nilai jangka pendek, menengah dan panjang.

2.1.6.3. Prinsip-Prinsip Pelaporan Terintegrasi

The International Integrated Reporting Council (IIRC 2013) menyatakan bahwa kerangka kerja pelaporan terintegrasi memiliki pendekatan dengan basis prinsip. Pendekatan prinsip digunakan dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan antara fleksibilitas dan ketentuan-ketentuan yang dapat diakui secara luas dalam keadaan masing-masing suatu organisasi yang berbeda sehingga dapat memungkinkan tingkat komparabilitas yang memadai bagi seluruh organisasi dalam memenuhi kebutuhan akan informasi yang relevan. Kerangka kerja pelaporan terintegrasi diuraikan bahwa terdapat tujuh prinsip panduan yang

mendukung penyusunan pelaporan terintegrasi. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Strategic focus and future orientation*

Prinsip ini menjelaskan bahwa perusahaan harus berisi wawasan mengenai strategi perusahaan dan menggambarkan bagaimana kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang serta menggambarkan penggunaan dan dampaknya terhadap modal.

2. *Connectivity of information*

Prinsip ini mengatur bahwa pelaporan terintegrasi harus memberikan gambaran secara holistik mengenai kombinasi, keterkaitan dan ketergantungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dari waktu ke waktu.

3. *Stakeholder relationship*

Prinsip ini mengharuskan pelaporan terintegrasi untuk memberikan wawasan mengenai sifat dan kualitas hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan utamanya. Termasuk bagaimana dan sejauh mana perusahaan memahami, mempertimbangkan dan menanggapi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder* lainnya.

4. *Materiality*

Dalam prinsip ini diatur bahwa pelaporan terintegrasi harus mengungkapkan informasi mengenai semua hal yang secara substantif dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai.

5. *Concissenes*

Prinsip ini mengatur bahwa pelaporan terintegrasi harus disajikan secara ringkas.

6. *Realibility and completeness*

Prinsip ini mengatur bahwa pelaporan terintegrasi harus mencakup semua hal material baik yang positif maupun negatif dan diungkapkan dengan cara yang benar dan tanpa kesalahan material.

7. *Consistency and comparability*

Prinsip terakhir mengatur bahwa semua informasi yang terdapat dalam pelaporan terintegrasi harus disajikan atas dasar yang konsisten dari waktu ke waktu dan dengan cara yang memungkinkan adanya perbandingan dengan perusahaan lainnya.

2.1.6.4. Elemen-Elemen Pelaporan Terintegrasi

Adapun elemen-elemen pelaporan terintegrasi menurut *IR framework* yang harus dipenuhi agar sebuah laporan perusahaan sudah disebut sebagai laporan yang terintegrasi sebagai berikut:

1. *Organizational overview and external environment*

Organizational overview menjelaskan organisasi perusahaan baik dari visi, misi, budaya, struktur kepemilikan, maupun aktivitas perusahaan. *External environment* menggambarkan kondisi lingkungan eksternal yang mempengaruhi perusahaan seperti, aspek hukum, sosial, lingkungan ekonomi, tantangan pasar dan kondisi politik.

2. *Governance*

Governance menggambarkan struktur tata kelola perusahaan yang dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan menciptakan nilai jangka pendek, menengah dan panjang.

3. *Business model*

Business model adalah sistem yang mentransformasikan input menjadi output melalui kegiatan usaha untuk memenuhi tujuan perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Tak hanya ini *business model* juga mengolah input menjadi *outcome* perusahaan.

4. *Risk and opportunities*

Risk and opportunities menjelaskan risiko dan peluang spesifik pada perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Elemen ini juga menjelaskan cara perusahaan untuk mengelola risiko dan peluang yang terjadi pada perusahaan.

5. *Strategy and resource allocation*

Strategy and resource allocation menjelaskan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam waktu jangka pendek, menengah, dan panjang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia pada perusahaan.

6. *Performance*

Sebuah laporan terintegrasi berisi informasi kualitatif dan kuantitatif tentang kinerja yang dapat mencakup hal-hal seperti: indikator kuantitatif terhadap target risiko dan peluang, informasi kinerja perusahaan, informasi

bagaimana perusahaan menghadapi pemegang saham, informasi yang menghubungkan informasi masa lalu dengan saat ini serta informasi yang mengenai dampak regulasi terhadap kinerja perusahaan.

7. *Outlook*

Outlook berisi kondisi perusahaan pada masa yang akan datang. Elemen ini menjelaskan tantangan dan ketidakpastian yang bisa dihadapi perusahaan dalam menjelaskan strategi serta dampak dan potensi dari tantangan dan ketidakpastian tersebut.

8. *Basis of presentation*

Basis of presentation merupakan dasar pengungkapan elemen yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan agar dapat dievaluasi tingkat pemenuhan kriteria pelaporan. Pengungkapan berkaitan dengan cara pembeberan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai. Pengungkapan menyediakan, bukan hanya sekedar informasi mengenai laporan keuangan, namun disertai berbagai informasi yang dibutuhkan, seperti catatan atas laporan keuangan dan pengungkapan tambahan yang berkaitan dengan dengan laporan keuangan.

Dalam PSAK No.1 per juli 2009 paragraf dua belas menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, terlebih bagi perusahaan yang memegang peran penting mengenai faktor lingkungan dan perusahaan yang memiliki anggapan bahwa karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Oleh karena itu, walaupun pengungkapan pelaporan

terintegrasi bersifat sukarela namun penting halnya bagi perusahaan untuk mengungkapkan pelaporan terintegrasi agar terciptanya suasana harmonis antara perusahaan dengan pemangku kepentingan atas perusahaan tersebut.

2.1.6.5. Pengukuran Pelaporan Terintegrasi

Tabel 2.1 di bawah ini menyajikan elemen-elemen dalam pelaporan terintegrasi :

Tabel 2.1 Elemen-Elemen Pelaporan Terintegrasi

NO	Elemen-Elemen Pelaporan Terintegrasi
1.	<i>Organizational overview and external enviroment</i>
2.	<i>Governance</i>
3.	<i>Business model</i>
4.	<i>Risk and oppurtunities</i>
5.	<i>Strategy and resource allocation</i>
6.	<i>Performance</i>
7.	<i>Outlook</i>
8.	<i>Basis of presentation</i>

(Sumber *IR-Framework*, 2021)

Variabel pelaporan terintegrasi diukur dengan memberikan skor atas ketersediaan elemen pelaporan terintegrasi dalam laporan yang diterbitkan perusahaan. Jika dalam laporan perusahaan melampirkan informasi dari masing-masing elemen di atas maka diberi poin 1 untuk masing-masing elemen tersebut

dan jika tidak melampirkan maka diberi poin 0. Pengukuran tersebut diadopsi dari Kustiani (2017) maka rumus untuk mengukur pelaporan terintegrasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Pelaporan Terintegrasi (IR)} = \frac{\text{Elemen yang dilaporkan}}{\text{Total elemen pelaporan terintegrasi}}$$

Semakin besar jumlah elemen yang dilampirkan dalam annual report perusahaan tersebut mengindikasikan bahwa sudah melaporkan laporannya dalam bentuk pelaporan terintegrasi.

2.1.7. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi sumber informasi referensi dan informasi dalam penelitian ini, namun memiliki beberapa perbedaan penggunaan variabel dari penelitian sebelumnya. Di bawah ini berikut tabel yang memuat informasi penelitian terdahulu.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sandi Andika dan Dewi Astini (2022) Judul Penelitian: Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas Dalam Perspektif Syariah	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampelnya sama menggunakan <i>purposive sampling</i>. • Sumber data yang digunakannya sama data sekunder. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penambahan variabel yaitu kepemilikan manajerial dan pelaporan terintegrasi. • Metode pengukuran variabelnya berbeda • Metode penelitian

NO	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sektor yang ditelitinya berbeda. • Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda • Uji hipotesis secara simultan.
2.	<p>Rashedul Hasan <i>et al.</i> (2017) Judul Penelitian: <i>Impact of Intellectual Capital on profitability</i></p>	<p>VAICTM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE dan ROA).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampelnya sama menggunakan <i>purposive sampling</i>. • Sumber data yang digunakan sama data sekunder. • Metode penelitian yang digunakannya sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penambahan variabel yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial dan pelaporan terintegrasi. • Sektor yang ditelitinya berbeda. • Metode pengukuran variabelnya berbeda.

NO	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. • Uji hipotesis secara simultan.
3.	<p>Yiyi Dian Dwi Putri dan Barbara Gunawan (2019) Judul Penelitian: Pengaruh <i>Intellectual Capital</i>, Efisiensi Operasional, dan <i>Islamicity Index</i> Terhadap Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas • Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas • <i>Islamicity index</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampelnya sama menggunakan <i>purposive sampling</i>. • Sumber data yang digunakan sama data sekunder. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sedikit perbedaan variabel yang ditelitinya. • Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. • Sektor yang ditelitinya berbeda. • Metode pengukuran variabelnya berbeda • Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier

NO	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				sederhana dan regresi berganda.
4.	Ahmad Nurkhin <i>et al.</i> (2017) Judul Penelitian: Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. • Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data yang digunakan sama data sekunder. • Teknik pengambilan sampelnya sama menggunakan <i>purposive sampling</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sedikit perbedaan variabel yang diteliti nya. • Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. • Metode pengukuran variabelnya berbeda • Sektor yang ditelitinya berbeda. • Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda. • Uji hipotesis secara simultan.
5.	Dinda Yuliana Handayani dan Dini Widyawati (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampelnya sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sedikit perbedaan variabel

NO	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Judul Penelitian: Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan	profitabilitas. <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. • <i>Firm size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. 	menggunakan <i>purposive sampling</i> . <ul style="list-style-type: none"> • Sumber data yang digunakan sama data sekunder 	yang ditelitinya. <ul style="list-style-type: none"> • Metode penelian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. • Sektor yang ditelitinya berbeda. • Metode pengukuran variabelnya berbeda. • Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier sederhana dan regersi linier berganda. • Uji hipotesis secara simultan.
6.	Shendy Amalia dan Ajeng Andriani Hapsari (2017) Judul Penelitian: Dampak Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. • Kepemilikan institusional berpengaruh 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampel sama menggunakan <i>purposive sampling</i>. • Metode penelitian yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sedikit perbedaan variabel yang ditelitinya. • Sektor yang ditelitinya berbeda.

NO	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Institusional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya.	terhadap profitabilitas.	<p>digunakan sama yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber data yang digunakan sama data sekunder. • Metode pengukuran variabelnya sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis data yang digunakan analisis data regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.
7.	Sembiring (2017) Judul Penelitian: Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. • Komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. • Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA. • Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pengukuran variabelnya sama. • Teknik pengambilan sampelnya sama menggunakan <i>purposive sampling</i>. • Sumber data yang digunakan sama data sekunder. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sedikit perbedaan variabel yang ditelitinya. • Sektor yang ditelitinya berbeda. • Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. • Metode analisis data yang digunakan analisis data

NO	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.
8.	Yeni Novianti <i>et al.</i> (2022) Judul Penelitian: Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Board Size</i> , <i>Gender Diversity</i> dan Struktur Kepemilikan Terhadap <i>Integrated Reporting</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>integrated reporting</i> • Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>integrated reporting</i> • <i>Board size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>integrated reporting</i> • <i>Gender diversity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>integrated reporting</i> • Struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>integrated reporting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data yang digunakan sama data sekunder. • Teknik pengambilan sampelnya sama menggunakan <i>purposive sampling</i>. • Metode pengukuran variabelnya sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sedikit perbedaan variabel yang ditelitinya. • Sektor yang ditelitinya berbeda. • Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. • Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. • Uji hipotesis secara simultan.
9.	Uyun Sundari <i>et al.</i> (2020) Judul Penelitian: Pengaruh Profitabilitas,	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>integrated</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data yang digunakan sama data sekunder. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sedikit perbedaan variabel penelitian

NO	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kepemilikan Institusional dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Integrated Reporting</i>	<i>reporting</i> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap <i>integrated reporting</i> • Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>integrated reporting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampelnya sama menggunakan <i>purposive sampling</i>. • Metode pengukuran variabelnya sama. 	yang diteliti. <ul style="list-style-type: none"> • Sektor yang ditelitinya berbeda. • Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. • Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.
10.	Prawesti (2019) Judul Penelitian: Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap <i>Integrated Reporting</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Umur Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap <i>integrated reporting</i>. • Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>integrated reporting</i>. • Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>integrated</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data yang digunakan sama data sekunder. • Teknik pengambilan sampelnya sama menggunakan <i>purposive sampling</i>. • Metode pengukuran variabelnya sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sedikit perbedaan variabel penelitian yang ditelitinya. • Sektor yang ditelitinya berbeda. • Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian

NO	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>reporting.</i>		kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. • Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. • Uji hipotesis secara simultan.
11.	Maqfirah dan Fadhila (2020) Judul Penelitian: Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Modal intelektual memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. • Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampel yang digunakan sama menggunakan <i>purposive sampling</i>. • Sumber data yang digunakan sama data sekunder. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sedikit perbedaan variabel yang ditelitinya. • Sektor yang ditelitinya berbeda. • Metode pengukuran variabelnya berbeda. • Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan

NO	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				verifikatif. • Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis data regresi linier sederhana dan regresi berganda.
12.	Putra dan Nuzula (2017) Judul Penelitian: Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. • Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. • Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. • Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pengukuran variabelnya sama. • Teknik pengambilan sampelnya sama menggunakan <i>purposive sampling</i>. • Sumber data yang digunakan sama data sekunder. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sedikit perbedaan variabel yang ditelitinya. • Sektor yang ditelitinya berbeda. • Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. • Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.
13.	Dara Nida	• Komite audit dan	• Teknik	• Adanya

NO	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Utamie (2021) Judul Penelitian: Determinan Implementasi <i>Integrated Reporting</i> Pada Perusahaan Manufaktur	leverage tidak memiliki pengaruh terhadap <i>integrated reporting</i> . <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>integrated reporting</i>. 	pengambilan sampelnya sama menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . <ul style="list-style-type: none"> • Metode pengukuran variabelnya sama. • Sumber data yang digunakan sama data sekunder. 	sedikit perbedaan variabel yang ditelitinya. <ul style="list-style-type: none"> • Sektor yang ditelitinya berbeda. • Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. • Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda.
14.	Wulan Damayanti dan Denies Priantinah (2021) Judul Penelitian: Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap	<ul style="list-style-type: none"> • Komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. • Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampelnya sama menggunakan <i>purposive sampling</i> • Metode Pengukuran Variabelnya sama. • Sumber data yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sedikit perbedaan variabel yang ditelitinya. • Sektor yang ditelitinya berbeda. • Metode penelitian yang digunakan yaitu metode

NO	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Profitabilitas Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. • Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. • <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. 	sama menggunakan data sekunder.	<p>penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan keterkaitan variabel untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu modal intelektual, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan pelaporan terintegrasi. Kerangka pemikiran akan mempermudah pemahaman dalam

mencermati arah-arrah pembahasan penelitian ini yang disertai dengan paradigma penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dan jelas antar keterkaitan variabel penelitian yang dilakukan.

2.2.1. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas

Modal intelektual merupakan kombinasi aset tidak berwujud berupa properti intelektual, pengetahuan informasi, pengalaman dan lainnya.

Menurut Ulum (2017:82) bahwa:

“Modal intelektual adalah istilah yang diberikan atas kombinasi aset tak berwujud seperti, property intelektual, karyawan dan infrastruktur perusahaan yang kemudian dapat berfungsi dengan baik.”

Perusahaan yang mampu mengelola modal intelektual dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif serta diyakini mampu menciptakan nilai tambah yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual diakui sebagai aset perusahaan karena mampu menghasilkan keunggulan kompetitif, semakin baik perusahaan dalam mengelola komponen modal intelektual, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (Muhammad Fardin Faza dan Erna Hidayah 2014).

Hasil penelitian dari Rashedul Hasan et al. (2017) menunjukkan bahwa VAICTM (*Value Added Intellectual Coifcient*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROE (*return on equity*) dan ROA

(*return on asset*). *Human capital efficiency* atau *value added human capital* dan *capital employed efficiency* atau *value added capital employed* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE dan ROA. Sedangkan *structure capital efficiency* atau *structure capital value added* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE dan ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandi Andika dan Dewi Astini (2022) menunjukkan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*return on asset*). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yiyi Dian Dwi Putri dan Barbara Gunawan (2019) menunjukkan hasil bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Menurut Syafitri et al (2018) bahwa:

“Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan.”

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham dalam perusahaan. Teori agensi yang menyatakan mengenai pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga kerja profesional (agen) yang lebih mengerti dan profesional dalam menjalankan bisnis. Menurut teori

terdapat hubungan yang positif antara kepemilikan manajerial dengan tingkat profitabilitas, hal ini karena kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik agensi. Namun adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen menjadikan pihak manajemen dapat bertindak *opportunistic* yang akan berdampak buruk pada perusahaan. Hak suara yang tinggi yang dimiliki oleh manajer dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil, sehingga dikhawatirkan manajer dapat bertindak yang menguntungkan demi kepentingan sendiri (Handayani dan Widyawati 2020).

Hasil Penelitian Shendy Amalia dan Ajeng Andriani Hapsari (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*return on asset*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*return on asset*). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurkhin et al (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pelaporan Terintegrasi

Profitabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam suatu periode.

Menurut Fatmawati (2017) menyatakan bahwa:

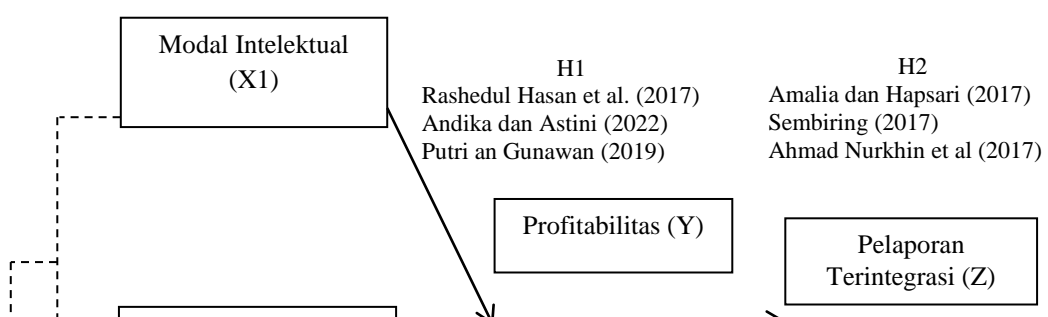
“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

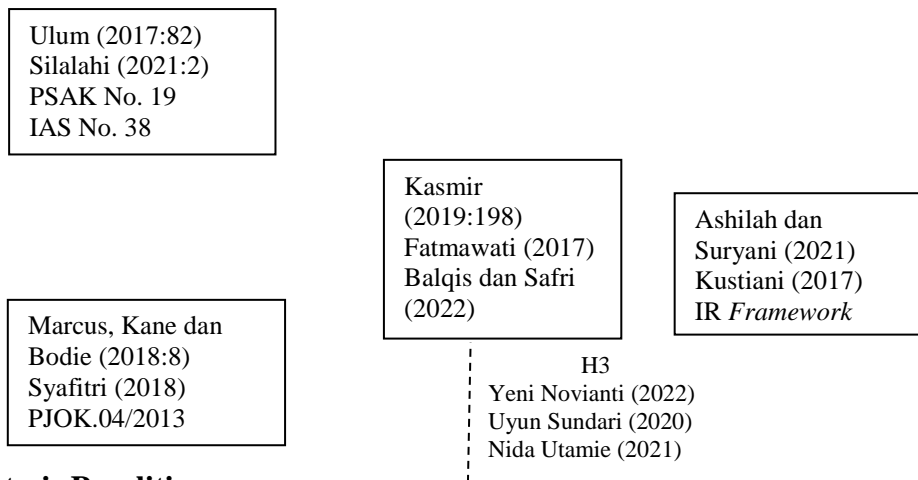
Semakin tinggi keuntungan atau profitabilitas yang didapatkan memberikan dampak dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas akan menyediakan *reward* yang bertujuan menarik *stakeholder*. Perusahaan dalam kondisi baik dapat ditandai dengan perolehan profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan lebih mengungkapkan informasi untuk mengurangi risiko pandangan negatif pasar. Untuk memberikan daya Tarik *stakeholder*, perusahaan akan lebih mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Salah satunya dengan mengungkapkan elemen-elemen *integrated reporting*.

Hasil penelitian Yeni Novianti et al (2022) Menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pelaporan terintegrasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uyun Sundari et al (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pelaporan terintegrasi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dara Nida Utamie (2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pelaporan terintegrasi.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat digambarkan dengan model kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran





2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas.
- Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh kepemilika manajerial terhadap profitabilitas.
- Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pelaporan terintegrasi
- Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh modal intelektual dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap profitabilitas.